



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan panduan bimbingan karir berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah menengah kejuruan

Jhon Riyanto^{*)}, Luh Putu Sri Lestari, Kadek Suranata

Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 29th, 2023

Revised Mar 21th, 2023

Accepted Jun 25th, 2023

Keyword:

Career planning

Life skill

Super career theory

Career guidance

ABSTRACT

This is the development research which aims to develop a career guidance guide product based on life skills with a super career theory approach to improve student career planning. This study uses the 4D development research that consists of Define, Design, Develop, and Disseminate. This research involved 3 lecturers of the Undiksha FIP guidance counselling study program. Researcher tested the validity of the product being developed. Based on the results of expert's assessment, it was found that the product met the requirements and was suitable for use in career guidance services found that the product met the requirements. An effectiveness test was carried out to determine the developed career guidance guide was effective in improving student career planning. The hypothesis test stated that the Handbook was effective with an Effect Size in the high category. The result can be concluded that the developed career guidance guide is effective and belongs to the high ES category to increase students' career planning.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Riyanto, J.,

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: jhon.riyanto@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Siswa SMK dituntut untuk mulai merencanakan tujuan hidupnya di masa depan dengan mengeksplor dan menemukan jati diri, termasuk potensi yang ada di dalam diri. Siswa sebagai pribadi yang mandiri harus dapat menentukan arah tujuan hidupnya sendiri. Dalam hal ini, siswa SMK sudah harus mengenal kelebihan dan kekurangan dalam diri, menemukan minat serta bakat, serta mengetahui prospek dari suatu jalur karir yang diinginkannya sebagai upaya merencanakan hidupnya di masa depan. Usia siswa SMK merupakan kategori usia remaja dan memiliki berbagai tugas perkembangan, seperti tugas perkembangan dalam bidang karir. Sejalan dengan Havighurst (dalam Saifudin, 2018: 2) menyatakan bahwa memilih dan mempersiapkan karir di masa depan merupakan salah tugas perkembangan setiap individu dalam kategori remaja. Hal ini senada dengan teori perkembangan karir yang dikembangkan oleh Donald E. Super.

Super (dalam Thayeb, 2008) mengemukakan proses perkembangan karir ke dalam 5 (lima) tahapan usia, salah satunya adalah tahap perkembangan *Exploration* (15-24 tahun). Tugas Perkembangan Kristalisasi (14-18 tahun), individu dapat dengan bebas mengembangkan ide untuk pekerjaan atau karir sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Siswa SMK memerlukan bimbingan oleh ahli profesional agar dapat mengoptimalkan tugas perkembangan yang harus dilalui terkait dengan karirnya. Siswa memiliki potensi yang berbeda pada

individu dan mampu memecahkan permasalahannya secara mandiri. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bergantung kepada orang lain terkait pemecahan masalah yang ada dalam kehidupannya, terutama dalam hal perencanaan dan pemilihan karir.

Masalah karir seperti memilih jenis pendidikan yang akan mengarah pada pilihan karir di kemudian hari lebih sering terjadi di kalangan remaja. Seringkali kita melihat fenomena siswa SMK yang tidak tahu rencana hidup di masa depan. Rencana hidup yang paling mendekati fase SMK adalah membuat perencanaan terkait karir yang akan digeluti. Budiman (2012) menyatakan bahwa karena rumitnya proses perencanaan karir, siswa cenderung menunda untuk memilih dan merencanakan jalur karir yang ada. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih (2020) dalam penelitiannya mengungkap kurang matangnya perencanaan karir siswa, meliputi: 1) siswa masih kebingungan dalam menentukan pendidikan selanjutnya, 2) siswa belum memahami prospek pekerjaan, 3) kurangnya informasi tentang karir di sekolah, 4) siswa belum memahami potensi dirinya, 5) besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua yang memengaruhi pemilihan karir, dan 6) menganggap bahwa karir sebagai PNS adalah pilihan terbaik.

Permasalahan karir yang kerap terjadi pada usia remaja berkaitan dengan perencanaan karir, mencakup pemilihan pendidikan yang memengaruhi pemilihan karir di kemudian hari. Seringkali kita melihat fenomena siswa SMK yang tidak tahu rencana hidup di masa depan. Rencana hidup yang paling mendekati fase SMK adalah membuat perencanaan terkait karir yang akan digeluti. Karena rumitnya proses perencanaan karir, siswa cenderung menunda untuk memilih dan merencanakan jalur karir. Hal tersebut didukung dengan penelitian Budiman (2012) yang mendapatkan hasil bahwa siswa SMK di Bandung kebingungan dalam memilih karir. Salah satu permasalahan karir di SMK adalah rendahnya pengetahuan tentang perencanaan karir (Meitasari et al., 2021).

Permasalahan-permasalahan di atas juga dialami oleh siswa-siswi di SMK Negeri 2 Singaraja. Peneliti melakukan survei dengan melakukan wawancara terhadap guru BK di sekolah untuk mengetahui permasalahan karir di SMK Negeri 2 Singaraja dan didapatkan permasalahan bahwa siswa: 1) belum memiliki perencanaan karir setelah lulus dari sekolah, 2) belum memahami tentang minat bakatnya, 3) belum mengetahui pekerjaan yang diinginkan, dan 3) belum mengetahui informasi tentang karir di masyarakat. Selain guru BK, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswa di SMK Negeri 2 Singaraja. Didapatkan bahwa 8 dari 10 siswa belum mengetahui kelebihan dan kelemahan diri, 7 dari 10 siswa belum memikirkan karir di masa depan, 8 dari 10 siswa belum merencanakan karir yang diinginkan, dan 6 dari 10 siswa masih ingin fokus terhadap pembelajaran di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti menginterpretasikan bahwa siswa masih belum memahami karir yang diinginkannya.

Di SMK Negeri 2 Singaraja, terdapat jam mengajar di kelas. Namun, jam mengajar tersebut hanya digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk penekanan akan tata tertib sekolah kepada siswa di kelas. Guru BK di sekolah sangat jarang memberikan layanan tentang bimbingan karir kepada siswa, namun guru BK seringkali memberikan layanan klasikal mengenai bidang pribadi dan belajar. Bimbingan karir yang dilakukan hanya sebatas pembagian brosur pelatihan dan penerimaan karyawan dari lembaga-lembaga sekolah pariwisata kepada siswa. Selain itu, tidak adanya panduan pelaksanaan juga menjadi hambatan dalam melaksanakan bimbingan karir. Selain menjadi hambatan, hal ini juga menjadi suatu guru kebutuhan guru BK yang memerlukan panduan yang menyelesaikan permasalahan dan melaksanakan bimbingan karir yang lebih efektif.

Melihat keterbatasan dalam melaksanakan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Singaraja, peneliti ingin membuat suatu panduan dalam melaksanakan bimbingan karir yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan guru BK yang memerlukan panduan dalam melaksanakan bimbingan karir. Dengan adanya panduan bimbingan karir, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru BK untuk melakukan bimbingan karir dengan efektif dan efisien dengan tujuan meningkatkan perencanaan karir yang dimiliki siswa.

Super (dalam Sharf, 1992: 156) menjelaskan bahwa perencanaan karir mempertimbangkan sejauh mana individu mampu memahami berbagai jenis informasi beserta tingkat pemahaman tentang berbagai aspek pekerjaan. Hartono (et al., 2019) menjelaskan bahwa pemahaman tentang perencanaan karir merupakan suatu pemahaman penting yang menjadi kebutuhan guna mengambil keputusan karir yang sesuai bagi siswa. Pendapat tersebut selaras dengan Hartinah (et al., 2015) yang menyatakan bahwa tanpa memiliki pemahaman karir yang diinginkan sejak dini, siswa tidak dapat menentukan karir di masa depan. Pemahaman akan perencanaan karir menjadi dasar dalam mengambil keputusan karir di kemudian hari. Maka dari itu, siswa perlu membuat perencanaan karir yang sejalan dengan keinginannya agar tidak salah dalam mengambil keputusan dalam hal karir.

Melihat urgensi dari permasalahan di atas, perlu adanya peran guru bimbingan konseling di sekolah serta terobosan dalam menghadapi kurangnya perencanaan karir siswa. Pemberian layanan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Singaraja perlu dioptimalkan yang bertujuan agar meningkatkan perencanaan karir siswa. Pemberian

layanan bimbingan karir berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengentaskan permasalahan terkait kurangnya perencanaan terhadap karir (Meitasari *et al.*, 2021).

Anwar (2004:20) menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang menyediakan pengetahuan dan keahlian praktis dan aplikatif yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja, peluang bisnis dan potensi ekonomi untuk industri. Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan keterampilan praktis yang menunjang sebagai bekal yang digunakan dalam dunia kerja maupun usaha untuk menggapai kesuksesan dengan menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan secara mandiri. Menurut Depdiknas (2002) pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan untuk mengenali kemampuan siswa agar dapat diaplikasikan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Lebih spesifik, Slamet (dalam Marwiyah, 2012) menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman dalam pengembangan karir yang terdiri atas pemahaman diri, eksplorasi karir, bimbingan karir dan pembinaan karir. Asmani (2009) membagi pendidikan kecakapan hidup menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: 1) *Generic Life Skills* (GLS) adalah kecakapan yang dibutuhkan oleh semua orang, terbagi menjadi: a) Kecakapan Personal dan b) Kecakapan Sosial, 2) *Spesific Life Skills* (SLS) merupakan kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan di dalam suatu bidang tertentu, terbagi menjadi a) Kecakapan Akademik dan b) Kecakapan Vokasional.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menguji dan membuktikan efektivitas pendidikan kecakapan hidup dalam bimbingan karir yang dilakukan oleh: 1) Hartinah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan karir di kalangan SMA dengan mengembangkan model layanan informasi berbasis kecakapan hidup, 2) Astuti (2015) melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa dengan menguji efektivitas model layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup, dan 3) Utama, (2017) menunjukkan efektivitas bimbingan berbasis *life skill* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir yang dimiliki siswa secara signifikan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah panduan untuk melaksanakan bimbingan karir dan mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Panduan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dengan Pendekatan Teori Karir Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa.” Panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir kepada siswa. Maka dari itu, panduan bimbingan harus meliputi rancang bangun, validitas isi, dan efektivitas.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan suatu produk yaitu panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dengan menguji validitas dan efektivitas dari produk tersebut (Sugiyono, 2013). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4 D (*Four D*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *Define, Design, Development, dan Disseminate* (Solikin & Amalia, 2019). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *pre-test* dan *post-test*. Metode ini untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam menguji efektivitas bimbingan karir berbasis kecakapan hidup menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner perencanaan karir. Untuk uji keberterimaan, metode angket diberikan kepada ahli atau praktisi sebagai responden diberikan untuk mendapatkan skor terhadap bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Beberapa indikator yang menjadi acuan dalam penyusunan lembar validitas dikembangkan adalah 1) Kegunaan (*Utility*), 2) Ketepatan (*Accuracy*), dan 3) Kelayakan (*Feasibility*). Pengujian validitas isi buku panduan dalam penelitian ini menggunakan Formula Lawshe (1975) untuk mendapatkan *Content Validity Ratio* (CVR) dan *Content Validity Indeks* (CVI). Setelah didapat nilai CVR, kemudian dilakukan perhitungan untuk mendapatkan *Content Validity Indeks* (CVI). Untuk menguji efektivitas, penelitian ini menerapkan penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*.

Hasil dan Pembahasan

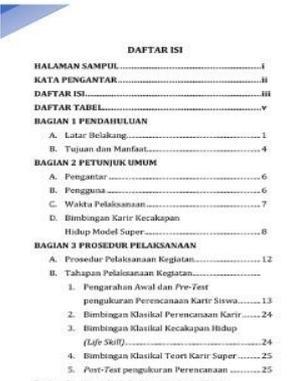
Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yaitu panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super. Adapun prosedur pengembangannya mengikuti model pengembangan 4D dari Thiagarajan (1947), mencakup empat tahap, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*.

Tahap Define

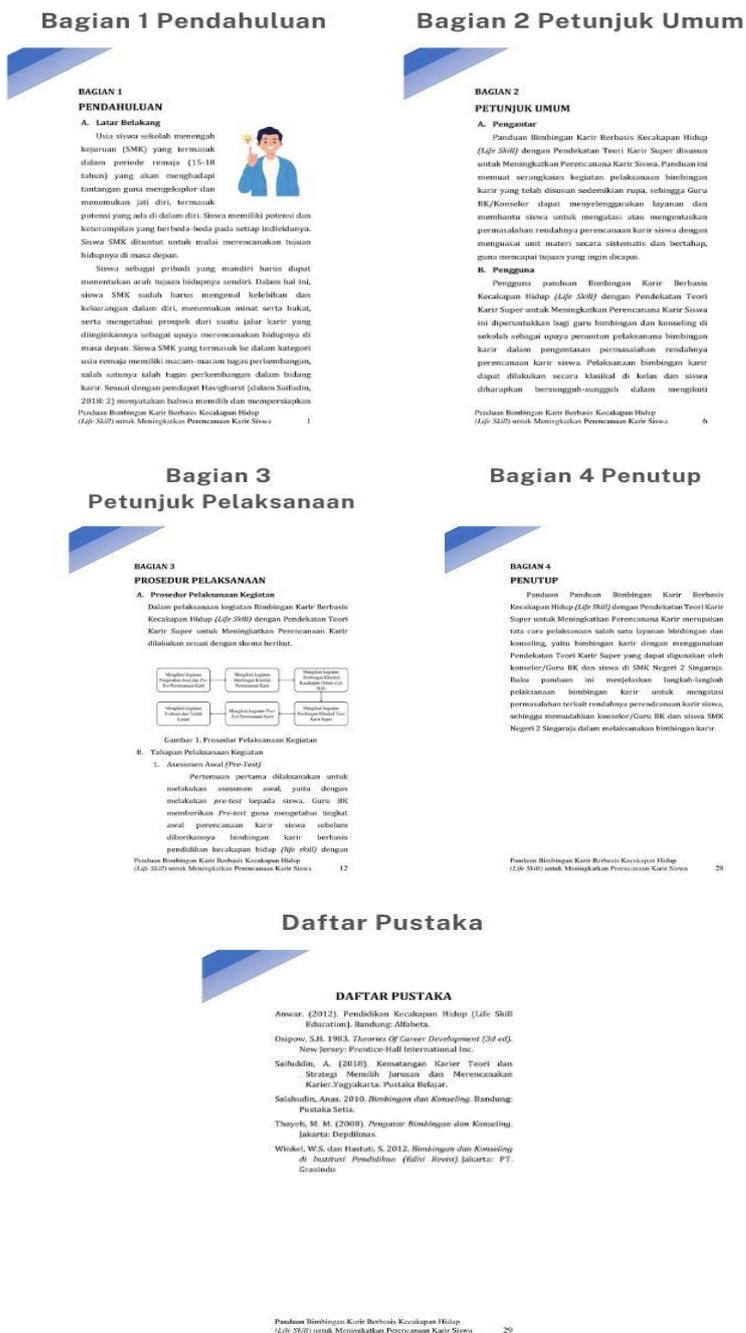
Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan pengembangan produk untuk implementasi layanan bimbingan konseling. Pada tahap ini, peneliti mencari tahu keinginan dan kebutuhan yang berkaitan dengan berjalannya layanan bimbingan di sekolah dan mencari fakta tentang produk yang akan dikembangkan. Layanan bimbingan karir yang ada di SMK Negeri 2 Singaraja belum dapat terlaksana secara optimal karena belum adanya panduan yang digunakan sebagai yang dapat menunjang guru BK untuk memberikan layanan untuk meningkatkan perencanaan karir yang dimiliki siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis teoritik dan ditemukan beragam penelitian dimana menjelaskan bahwa bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dapat efektif meningkatkan perencanaan karir siswa. Kemudian, panduan yang dikembangkan menggunakan pendekatan terhadap salah satu teori perkembangan karir untuk mengoptimalkan tugas perkembangan (tahap kritisasi) dalam tahap perkembangan siswa SMK (tahap eksplorasi). Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diputuskan bahwa produk yang dikembangkan adalah buku panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang diperuntukkan bagi guru BK di SMK Negeri 2 Singaraja.

Tahap Design

Setelah mendefinisikan kebutuhan, selanjutnya pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan awal produk buku panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super. Rancangan awal buku panduan bimbingan karir terdiri dari: . Bagian 1 Pendahuluan; a) Latar Belakang dan b) Tujuan dan Manfaat. Bagian 2 Petunjuk Umum; a) Pengantar, b) Pengguna, dan c) Bimbingan Karir Kecakapan Model Super. Bagian 3 Prosedur Pelaksanaan; a) Prosedur Pelaksanaan Kegiatan dan b) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, dan Daftar Pustaka. Berikut merupakan rancang bangun dari buku panduan bimbingan karir.

<p>Bagian Sampul Panduan</p>  <p>PANDUAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DENGAN PENDEKATAN TEORI KARIR SUPER UNTUK MEMINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA</p> <p>Disusun oleh: Jhon Riyanto</p> <p>UNDIKSHA 2023</p>	<p>Pra-Kata</p>  <p>PRA KATA</p> <p>Puji Syukur saya persembahkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya buku "Panduan Bimbingan Karir Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dengan Pendekatan Teori Karir Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 2 Singaraja" dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Buku panduan ini dirancang dan disusun guna membantu guru Bimbingan Siswa di sekolah, khususnya di SMK Negeri 2 Singaraja dalam meningkatkan perencanaan karir siswa dengan bimbingan karir berbasis pendidikan kecakapan hidup (life skill).</p> <p>Buku panduan ini telah siap untuk digunakan dan mudah dan akan bimbingan dan siswa. Penulis buku menyadari jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis dalam menyusun buku panduan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Saya berharap buku panduan ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi pengembangan pendidikan.</p> <p>Dian Riyanto</p> <p>Panduan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa ii</p>
<p>Daftar Isi</p>  <p>DAFTAR ISI</p> <p>HALAMAN SAMPIUL.....i KATA PENGANTAR.....ii DAFTAR ISI.....iii DAFTAR TABEL.....v</p> <p>BAGIAN 1 PENDAHULUAN</p> <p>A. Latar Belakang.....1 B. Tujuan dan Manfaat.....4</p> <p>BAGIAN 2 PETUNJUK UMUM</p> <p>A. Pengantar.....6 B. Pengguna.....6 C. Waktu Pelaksanaan.....7 D. Bimbingan Karir Kecakapan Hidup Model Super.....8</p> <p>BAGIAN 3 PROSEDUR PELAKSANAAN</p> <p>A. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan.....12 B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....12</p> <p>1. Pengarahan Awal dan Pre-Test pengukuran Perencanaan Karir Siswa.....13 2. Bimbingan Klasikal Perencanaan Karir.....24 3. Bimbingan Klasikal Kecakapan Hidup (Life Skill).....24 4. Bimbingan Klasikal Teori Karir Super.....25 5. Post-Test pengukuran Perencanaan.....25</p> <p>Panduan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa iii</p>	<p>Daftar Tabel</p>  <p>DAFTAR TABEL</p> <p>Tabel 1. Deskripsi Urutan Kegiatan.....7 Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir.....13 Tabel 3. Butir Kuesioner Perencanaan Karir.....14</p> <p>Panduan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa v</p>

Gambar 1 <Rancang Bangun Buku Panduan>



Gambar 1 <Rancang Bangun Buku Panduan>

Tahap Develop

Terdapat 2 kegiatan dalam tahap ini, yaitu: penilaian ahli dan uji coba pengembangan. Pada penilaian ahli dilakukan uji validitas isi untuk menguji kelayakan dari panduan yang dikembangkan yang melibatkan 3 orang dosen program studi bimbingan konseling FIP Undiksha. Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian, informasi, saran, dan kritik yang digunakan sebagai perbaikan dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan analisis penilaian ahli, didapatkan *Content Validity Ratio* (CVR) valid untuk setiap itemnya yang berjumlah 18 dan *Content Validity Indeks* (CVI) sebesar 1 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan analisis penilaian ahli, panduan bimbingan karir valid dan layak digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kegiatan uji coba pengembangan dilakukan kepada sampel yang terdiri dari 30 orang siswa untuk mengetahui efektivitas dari panduan bimbingan karir yang dikembangkan untuk meningkatkan perencanaan

karir siswa. Pada tahap uji coba ini menggunakan kuesioner perencanaan karir sebagai alat ukurnya dengan *pre-test post-test* dalam melaksanakan layanan bimbingan karir, kemudian dengan perolehan hasil (*pre-test*) dan (*pre-test*) dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui efektifitas panduan bimbingan karir yang telah dikembangkan.

Peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji efektivitas, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi skor *pre-test* dan skor *post-test* sebesar 0,090 dan 0,504 > 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan hasil data yang berdistribusi normal tersebut, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen).

Uji homogenitas data menunjukkan nilai signifikansi 0,702 > 0,05. Dengan demikian, dikatakan bahwa data bersifat homogen. Dengan hasil uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat suatu perbedaan antara sebelum dan setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super.

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Setelah mendapatkan nilai uji-t, kemudian peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super meningkatkan perencanaan siswa dengan melakukan uji *effect size*.

Berdasarkan perhitungan yang peneliti lakukan, didapatkan nilai *effect size* 1,66 dengan menggunakan t-hitung 9,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Maka dari itu, panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Tahap Disseminate

Setelah melalui proses pengembangan (*develop*) kemudian dilakukan penyebaran (*disseminate*) yang bertujuan agar panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dengan pendekatan teori karir super dapat digunakan bagi guru BK untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Simpulan

Penelitian pengembangan ini menciptakan suatu produk yaitu panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Model pengembangan 4D terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, dan 4) *Disseminate*. Produk panduan bimbingan karir ini konseling ini diperuntukkan guru BK guna melaksanakan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Rancang bangun dari panduan bimbingan karir ini terdiri dari: 1. Bagian 1 Pendahuluan; a) Latar Belakang dan b) Tujuan dan Manfaat. Bagian 2 Petunjuk Umum; a) Pengantar, b) Pengguna, dan c) Bimbingan Karir Kecakapan Model Super. Bagian 3 Prosedur Pelaksanaan; a) Prosedur Pelaksanaan Kegiatan dan b) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, dan Daftar Pustaka.

Berdasarkan hasil validasi para pakar yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa panduan bimbingan karir memiliki nilai CVR = 18 dan CVI = 1 (kategori sangat baik). Dapat dinyatakan bahwa panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa layak digunakan dalam layanan bimbingan karir. Panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan uji efektivitas. Uji hipotesis menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,00 < 0,05 dan nilai *effect size* 1,66 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan teori karir super efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Referensi

- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* vol.2 November 2002. 259-266. Jakarta: Media Abadi.

- Anwar. (2006). Pendidikan *Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, A. A., & Saleh, I. (2015). Teknik Two Stay Two Stray dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Wawasan Siswa dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 19-27.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*. Diva Press: Yogyakarta.
- Bot, L., Gossiaux, P. B., Rauch, C. P., & Tabiou, S. (2005). 'Learning by doing': A teaching method for active learning in scientific graduate education. *International Journal of Phytoremediation*, 30(1), 105–119. <https://doi.org/10.1080/03043790512331313868>.
- Campbell, Donald T., and Julian, Stanley, C. (1963). *Experimental and Quasi-Experimental Design for Research*. Dallas: Houghton Mifflin Company.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: ABKIN.
- Hadiarni, Irman. (2009). *Konseling Karir*. Stain Batusangkar Press.
- Hartinah, G., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 43-48.
- Hartono & Mudalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3 (1), 1-13.
- Haywood. Bruce. G. (1993). *Career Planning and Development*: Colombia Michigan.
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kartika, M., Khoiri, N., Afifah Sibuea, N., & Fahrur rozi, M. (2021). Learning By Doing, Training and Life Skills. *Jurnal Mudabbir (Jurnal Research and Education Studies)*, 1(2), 91–103.
- Lina. (2015). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Kalasan. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Lolang, E. (2015). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*, 3(3), 685– 696.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Falasifa*, 3(1), 1–25.
- Meitasari, A., Mulia, E. C. A., Chasanah, L. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51648>.
- Nauli, P. F., Setiawan, & Saputra, A. (2018). Peran Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah LulusKuliah. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2017*, 303–313.
- Osipow, S.H. (1983). *Theories Of Career Development (3d ed)*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Pardjono. (2002). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill), (LPM-UNY).
- Putri, Alvista Trisna. (2021). *Pentingnya Bimbingan Karir bagi Siswa dalam Menentukan Rencana Masa Depan*. Diakses 11 November 2022 (18.47).
- Rhamdany, Z., Arifin, S., & Irpan, S. (2017). Kombinasi Delphi dan Geogebra Sebagai Media Pembelajaran Dimensi Tiga. *Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 1(1), 6–14.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samani, Muchlas. (2007). *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill KBK-CTL-MBS*. Surabaya. SICSalahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Brooks/Cole Publishing Company. California.
- Sukidjo, (2003). Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik. (Cakrawala Pendidikan November. LPM UNY, Yogyakarta).
- Sunami, Anis Santi. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (Learning By Doing) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*. 1(2).
- Sukardi, Dewa Ketut. (1997). *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indonesia.
- Syamsu, Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung:
- Thayeb, M. M. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.

-
- Tim Broad Based Education Depdiknas, Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, SIC, Surabaya, 2002.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif—Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978- 0-47-055362-6.
- Trilling, Bernie and Hood, Paul. (1999). *Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age*, (Online), (https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf), diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, aditia edy. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Negeri 10 Luwu*. 1–14.
- Wahab, R. (2012). Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses. *Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses, XVII(02)*, 217–242.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan & Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1*, 263–278.
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22–34